

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian multivarian, yaitu penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. (J Supranto, 2003).

Selain multivarian, penelitian ini juga memiliki sifat kuantitatif, yaitu mempunyai karakteristik menggunakan data yang berupa angka-angka, berorientasi melihat hubungan variabel yang diteliti, menguji teori, dan mencari generalisasi yang bernilai prediktif (Idrus, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2002). Kemudian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006).

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia, baik Bank Umum Syariah maupun bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah. Sementara untuk periode penelitiannya adalah dari tahun 2012-2014 dengan mengambil tempat di 33 provinsi di Indonesia.

Jenis, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua, biasanya data ini sudah siap pakai dan dipublikasikan untuk diketahui masyarakat (Widarjono, 2009). Penelitian ini juga menggunakan data panel, sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2003) bahwa data panel yaitu data yang berupa gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang).

Sumber data pada penelitian ini untuk variabel independennya mengambil dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan dalam kurun waktu bulanan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Sementara itu untuk variabel dependen yang di antaranta adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Jamaah Haji, dan Angka Kriminalitas diambilkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut (Arhami, 2005) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual sesuai dengan masalah penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel

dependen pada penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia menurut perspektif Islam yang diwakili dengan data IPM+. Kemudian variabel independennya adalah pertumbuhan perbankan syariah yang diproksikan dengan pembiayaan yang disalurkan, aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia, serta rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang menjadi akibat karena adanya perubahan pada variabel lain yaitu variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif islam (falah). Falah bisa dicapai dengan syarat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu masalah yang terdiri kebutuhan agama, jiwa, intelektual, keturunan, dan harta. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diwakili dengan variabel IPM+ yang tersusun dari IPM ditambah dengan indeks religiusitas dan indeks keluarga.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, atau variabel yang mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya, yaitu variabel dependen.

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari:

a. Pembiayaan Perbankan Syariah

Merupakan jumlah total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia kepada masyarakat, diproksikan dengan X1

b. Aset Perbankan Syariah

Merupakan jumlah total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah (baik BUS maupun UUS) yang diproksikan dengan X2

c. *Finance to Deposit Ratio*

Merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terhadap dana pihak ketiga yang masuk, diproksikan dengan X3.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel (*pooled*), hal ini dilakukan karena data penelitian ini menggunakan gabungan antara data antar waktu dan antar individu. Wibisono (2005) menyampaikan bahwa penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai studi penyesuaian dinamis.

4. Jumlah observasi yang tinggi berimplikasi pada data yang lebih informatif, variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, serta derajat kebebasan yang meningkat sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan

- Y : IPM+
- X₁ : Aset Perbankan Syariah
- X₂ : Pembiayaan Perbankan Syariah
- X₃ : *Finance to Deposit Ratio*

Penentuan model estimasi apakah menggunakan model linier atau log linier dalam penelitian ini menggunakan uji Mackinnon, White, dan Davidson yang lebih sering dikenal dengan istilah uji MWD. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan perilaku data ekonomi apakah memiliki hubungan linier atau non linier dalam parameter. Pengambilan kesimpulan uji MWD pada penelitian ini didasarkan pada keputusan berikut:

1. Apabila Z1 signifikan secara statistik maka model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model log linier, begitu pula sebaliknya.

2. Apabila Z_2 signifikan secara statistik maka model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah model linier, begitu pula sebaliknya.

Dalam estimasi model data panel, juga dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut menurut Widarjono (2009) penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut:

1. *Common effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasi antara data time series dan cross section, metode yang bisa digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Teknik analisis data panel menggunakan metode OLS disebut juga dengan estimasi *common effect*, dalam estimasi ini diasumsikan bahwa perilaku data antar individu adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect*

Asumsi sebelumnya mengenai perilaku data antar individu yang sama dalam berbagai kurun waktu memiliki banyak kelemahan, karena karakteristik masing-masing individu jelas berbeda, dalam hal ini individu adalah provinsi. Metode yang mengasumsikan adanya perbedaan data antar individu disebut dengan metode estimasi *fixed effect*, yaitu teknik estimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Dalam arti lain metode ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan intersep antar individu/provinsi namun intersep antar waktu adalah sama, selain itu

juga mengasumsikan bahwa koefisien slope antar provinsi dan waktu adalah tetap.

3. *Random Effect*

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili adanya ketidak tahuan tentang model yang sebenarnya. Namun hal tersebut juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Masalah ini dapat di atasi dengan menggunakan variabel gangguan (error term) dikenal dengan metode *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Sementara itu masih menurut Widarjono (2009) untuk memilih model mana yang paling baik digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel menggunakan *fixed effect* lebih baik dari pada model regresi menggunakan *common effect*.

2. Uji Signifikansi *Random Effect*

Uji digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel menggunakan *random effect* lebih baik dari pada model regresi menggunakan *common effect*.

3. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Uji ini digunakan mengetahui manakah yang lebih baik antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini dilakukan apabila dari ke dua uji sebelumnya yaitu *fixed effect* dan *random effect* ditemukan lebih baik dari pada *common effect*.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2003). Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya semakin kecil R^2 , maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

Uji Statistik t (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kalau ada, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung.

Dan yang kedua bisa dengan membandingkan nilai probabilitas dan alfa 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen adalah:

1. Apabila probabilitas variabel independen lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka secara individu variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

2. Apabila probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka secara individu variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu:

1. Apabila probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila probabilitas statistik F lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.